



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI
SMK NEGERI 3 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

HELFINA SYAM BATUBARA
NIM 1823100260

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI
SMK NEGERI 3 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

HELFINA SYAM BATUBARA
NIM 1823100260

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Anhar, M.A.
NIP 19711214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helfinasyam Batubara
NIM : 1823100260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 11 Juni 2021

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
39DAJX218434982
Batubara
NIM: 1823100260



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Helfinasyam Batubara**
Nim : **1823100260**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2021

Dibuat pernyataan



METERAI
TEMPEL

647AJX218435708

Helfinasyam Batubara
NIM: 1823100260



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS

Nama : Helfinasyam Batubara
NIM : 1823100260
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr.Erawadi, M.Ag Ketua / Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag Sekretasi / Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Anhar, M.A Anggota / Penguji Bidang Umum	
4.	Dr. Lelya Hilda. M.Si Anggota / Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 Juni 2021
Pukul : 14.00Wib s.d Selesai
Hasil /Nilai : 86
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 205





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2020

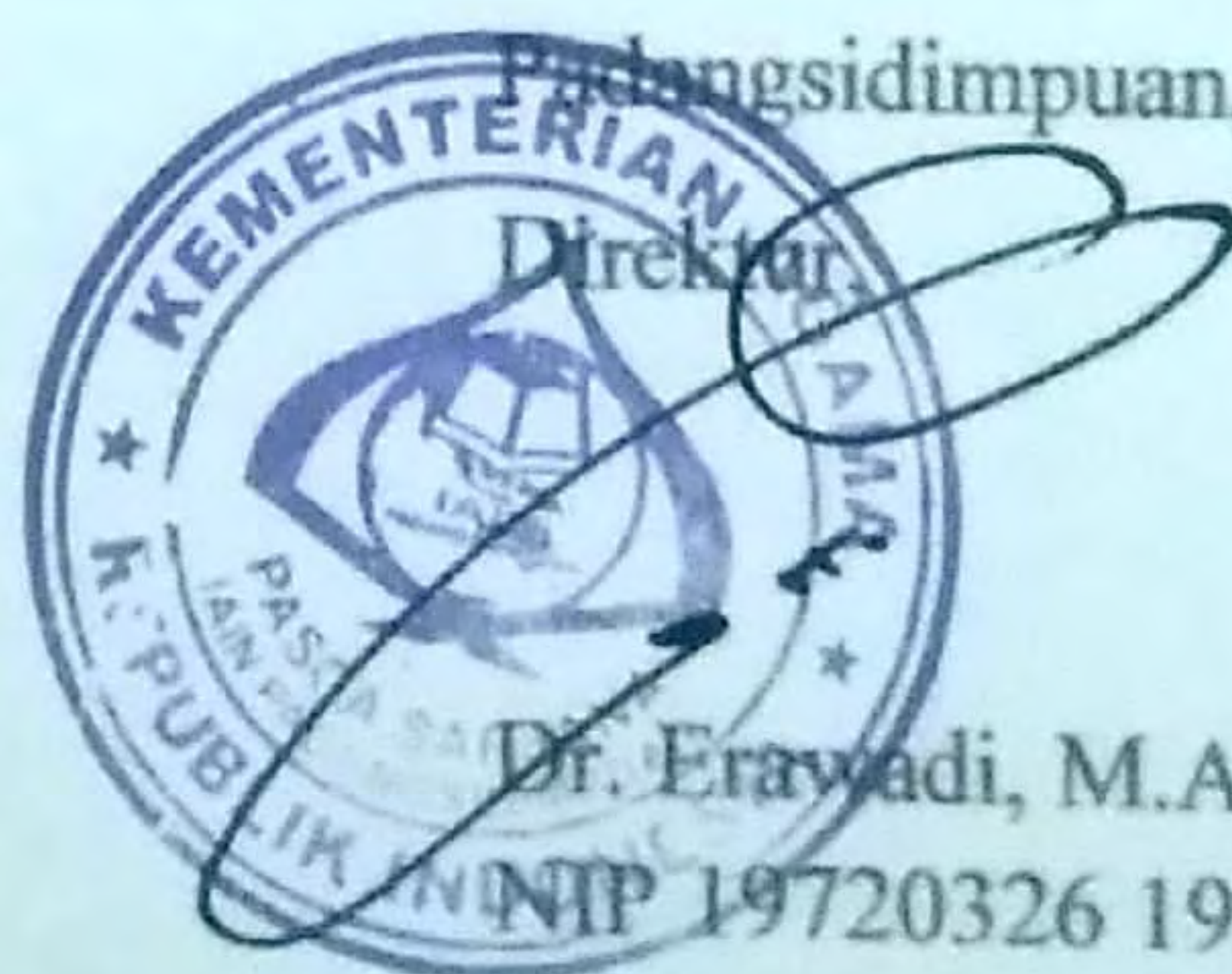
Judul Tesis : **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

Ditulis Oleh : **Helfinasyam Batubara**

NIM : **1823100260**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)



Padangsidimpuan, 11 Juni 2021

Direktur

Dr. Erayadi, M.Ag

NIP 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Helfinasyam Batubara
Nim : 1823100260
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMK N 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK N 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sebagai instrumen pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK N 3 Kabupaten Mandailing Natal dilakukan melalui proses Perencanaan yang dilakukan dengan penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Pelaksanaan yang dilakukan dengan doa bersama sesuai dengan agama masing-masing sebagai pembukaan dan penutup pembelajaran. Memberikan pemahaman dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta evaluasi sebagai tahap penilaian terhadap kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK N 3 Kabupaten Mandailing Natal diantaranya nilai toleransi, kepedulian sosial dan tolong menolong antar satu sama lain.

Kata Kunci : *Implementasi Pembelajaran PAI Multikultural*



ABSTRACT

Name : Helfinasyam Batubara
Nim : 1823100260
Title : Implementation of Multicultural Based Islamic Religious Education Learning at SMK Negeri 3 Panyabungan, Mandailing Natal Regency

The focus of this research is the Implementation of Multicultural-based Islamic Religious Education Learning at SMK N 3 Panyabungan, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study was to determine the implementation of multicultural-based Islamic Religious Education Learning at SMK N 3 Panyabungan, Mandailing Natal Regency.

This study uses a descriptive qualitative approach and as an instrument of data collection using interviews and observations. While the technique of checking the validity of the data used is triangulation.

Implementation of multicultural-based Islamic Religious Education learning at SMK N 3 Mandailing Natal Regency is carried out through a planning process carried out by syllabus preparation, syllabus socialization and multicultural-based Islamic Education Learning Planning Plans. The implementation is carried out by praying together according to their respective religions as the opening and closing of the learning. Provide understanding and learning of Islamic Religious Education in the implementation of learning. As well as evaluation as an assessment stage of the ability to implement the values of multicultural-based Islamic education at SMK N 3, Mandailing Natal Regency, including the values of tolerance, social care and mutual help.

Keywords: Implementation of Multicultural PAI Learning



نُزْةٌ يَخْصُشُهُ

الاسم: Helfinasyam Batubara

نمط: 0620011281

يُصْبِحُ بِشْرِكِ زُرَّانِ ذَتْ عَمَفْتِي تَعْبِي لِي إِالِي يِقَالِي عَمِثاقِ افانْتَعْدَقِي SMK N 3
 Mandailing Natal Regency ،Panyabungan .كا ان ش ض ي زُرَّانِ اس ت تَذِي فْتِي نَعْمِي
 ان ت ش عِي ت اس ال هِي ت عَمِثاقِ افانْتَعْدَقِي SMK N 3 Panyabungan Mandailing Natal Regency
 ان ع ا ت تِي نَعْمِي ي ا س ال ي ي عَمِثاقِ افانْتَعْدَقِي SMK Negeri 3 Panyabungan Mandailing
 Natal Regency
 ص ي ا عِي ش ك ت ان ب ذ ت ي SMK N 3 Panyabungan Mandailing Natal Regency .كا ان ش ض
 ي زُرَّانِ اس ت تَذِي فْتِي نَعْمِي لِي ي ا س ال ي ي عَمِثاقِ افانْتَعْدَقِي SMK N 3 Panyabungan ،
 Mandailing Natal Regency .
 ت س ت خ ن و زُرَّانِ ل ت ا ج ا و ص ف ي ا ع م ا و ك ا د ا ق ج ع ل ي ا ا ش ب ل ت خ ذ ل و ل و ب ل ل ا ت و ل ال د ط ا ت ف ي ي ا
 ت ق و ي ت ا ن ت ف و ق ي ص ت ل ن ي ا ا ت ان س ت خ ن ت ي ل ن ت ه ي ت .
 ي ت ع ف ت ي ز ل ت ع م ي ل ي ي ا س ال م و ل ا ل ي ع مِثاقِ افانْتَعْدَقِي SMK N 3 Mandailing Natal
 Regency . خ ا ل ع م ي ت ا ت خ ط ي ل ي ت ه ي ت ي ت ي ز ا ي خ ا ل ل ت ج ي ع ا ن ج ، و ش ا ن ن ه ج و خ ط ت
 ان خ ط ي ط ن ع م ي ل ت ش ع ي ت ال ه ي ت ي ع م د د ا ت ت ق و ل ا ت ي ت ي ل ت ه ي ز ي خ ل ا ل ر ا ص ل ا ل ع ا ف و ق ا ن ي ا ا ت ك م ي ا
 ع ل ف ت ا ح ا ر ن س و ب ل خ ت ل ي ت ه ي ف م م و ت ع ي ت ش ع ي ت ل ي ف و ي ت ال ه ي ت ي ت ف ي ت ا ت ع م ي ب ال ا ط ا ف س ت ا ن ي ا ت ه ي
 ك ش د ه ي ت ه ي ر و ه ق د س ا ع م ي ت ه ي ز و ل ي و ت ش ع ي ت ال ه ي ت ي ت ع م د د ا ت ت ق و ل ا ت ه ي SMK N 3 Mandailing Natal
 Regency ب ل ي ز ن ك ق ي ت ل ت س ل ي ح و ل ت ع ل ي ت ا ع ي ا ي س ا ع ذ ب ع غ ا ن ب ع ط .
 ان ك ه ا ت ا ف ت ا ه ي ت ي ز ن ع م ي ل ي ت ش ع ي ت اس ال ه ي ت ي ت ع م د د ا ت ت ق و ل ا ت



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada *uswatun hasanah* Rasulullah Saw , kepada keluarga , sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini , tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,



Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan juga selaku dosen Pembimbing I penulis yang telah membimbing dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Magdalena M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Anhar., M. Ag selaku pembimbing II, penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Kepala Sekolah serta seluruh guru, staf dan siswa SMK Negeri 3 Panyabungan yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
7. Rekan - rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis, Khususnya Naswa As Zahra



Batubara dan Abdurrahman Yusup Batubara sehingga dapat meraih pendidikan Strata-2 di IAIN Padangsidimpuan.

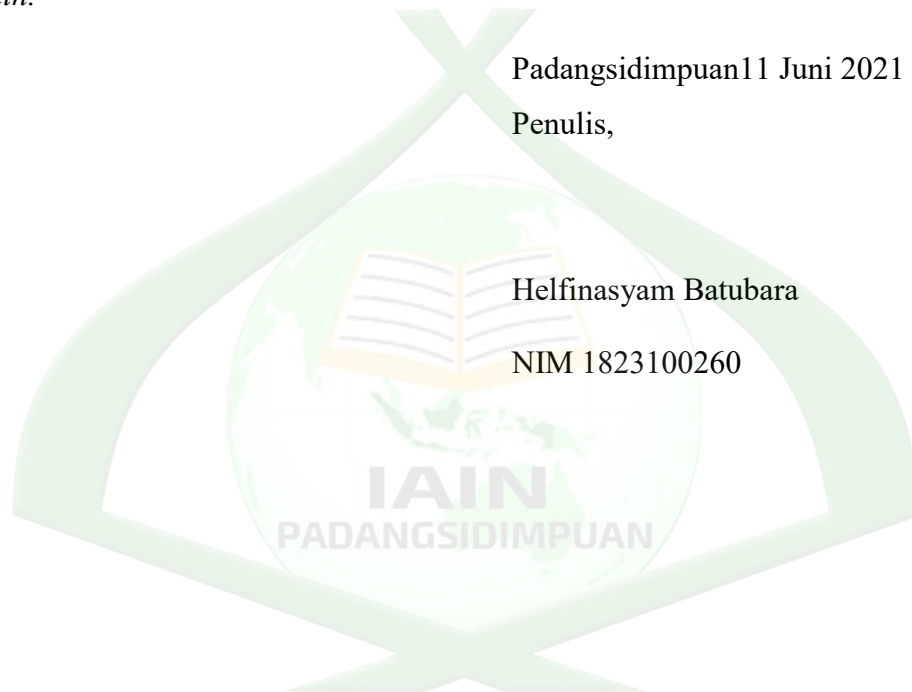
Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidimpuan 11 Juni 2021

Penulis,

Helfinasyam Batubara

NIM 1823100260





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	11
1. Implementasi Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Implementasi	11
b. Pengertian Pembelajaran	12
2. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Pendidikan Multikultural.....	21
c. Prinsip-prinsip Filosofi Pendidikan Agama Islam	23
Berdasarkan Multikultural	23
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	25
3. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Multikultural.....	26
a. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Berdasarkan Multikultural	35
b. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Berdasarkan Multikultural	38



c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	39
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Unit Analisis	47
D. Sumber Data	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Singkatan SMK Negeri 3 Panyabungan	57
2. Visi Misi SMK Negeri 3 Panyabungan	58
3. Tujuan SMK Negeri 3 panyabungan	58
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Panyabungan	59
5. Jumlah Pendidik dan Peserta didik SMK Negeri 3 Panyabungan ...	62
6. Jumlah Peserta didik di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	67
7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Panyabungan	68
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran	69
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	80
3. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	84
C. Pembahasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
Kepustakaan	92
Lampiran	97
Riwayat Hidup	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Deskripsi Waktu Penelitian.....	45
Tabel 2: Daftar Sumber Data Penelitian	48
Tabel 3: Data Wali Kelas	60
Tabel 4: Tenaga Pendidik di SMK Negeri 3 Panyabungan Nama-nama guru di SMK Negeri 3 Panyabungan	62
Tabel 5: Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	67
Tabel 6: Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	68





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Musholla SMK Negeri 3 Panyabungan.....	99
Gambar 2. Lapangan SMK Negeri 3 Panyabungan	99
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Tiorma Sari Guru PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan	100
Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Ahmad Zubeir Waka Kurikulum di SMK Negeri 3 Panyabungan	100
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Ardanda Tata Usaha di SMK Negeri 3 Panyabungan	101
Gambar 6. Dokumentasi Waka Kurikulum saat memberikan arahan untuk Pembukaan rapat dewan Guru	101
Gambar 7. Dokumentasi Waka Kurikulum saat memberikan tugas kepada guru Sebelum rapat dewan Guru	102
Gambar 8. Foto Bersama dewan guru di SMK Negeri 3 Panyabungan	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan masyarakat Indonesia baik agama, ras, suku dan budaya. Seringkali berpotensi pada munculnya berbagai konflik, seiring dengan semakin dinamisnya masyarakat yang mengelompokkan diri dalam berbagai organisasi sosial keagamaan serta lahirnya berbagai aliran keagamaan. Krisis budaya yang meluas dapat disaksikan melalui berbagai permasalahan di kalangan masyarakat seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, hingga hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati orang lain. Secara nyata hal ini adalah bagian dari pembahasan pendidikan multikultural yang salah satu tujuannya adalah edukasi publik bahwa multikultural itu eksis dan perlu dipelihara dengan baik, agar perjalanan bangsa ini sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang tertulis di dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Istilah multikultural pada hakikatnya muncul dari fenomena keragaman budaya di dalamnya terjadi interaksi, toleransi, tuntutan fenomena multi-budaya. Pendidikan multikultural menuntut adanya perlakuan setara dan demokrasi terhadap perbedaan agama, ras etnis, bahasa, golongan atau budaya. Perlakuan bukan hanya sebatas wacana, tetapi tindakan nyata utamanya dalam bidang pendidikan. Mengingat multikulturalisme adalah proses pembudayaan, sementara pendidikan adalah proses pembelajaran pendidikan. Masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.

Peran Pendidikan sangat penting dalam membentuk kehidupan publik. Selain itu pendidikan juga diyakini mampu memainkan peranan signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian, pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.¹

Peran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menempati tempat yang strategis secara operasional yaitu Pendidikan Agama menjadi landasan dalam Pendidikan Nasional. Demi mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keperibadian yang utuh dan terintegrasi. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang utuh dan bulat itu terdapat di dalam Al-Quran dan Hadis, ahlak, fiqih, ibadah, tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk lainnya dan alam lingkungannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi juga bagaimana pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan manusia menjadi khalifah di muka bumi ini dan mampu menghadapi berbagai keragaman dan gejolak globalisasi. Jika kita kaitkan dengan pendidikan

¹M. Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis Menyikapi Relasi Pengetahuan Politik dan kekuasaan* (Yogyakarta: Resisi Book, 2008). hlm.81.

multikultural berarti ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus mampu di implementasikan di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dengan mengakomodir semua perbedaan siswa-siswanya dalam semua aspek. Perbedaan ini akan dapat dipahami jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan penginternalisasian secara kompleks yang dikonsep mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.²

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran tepat pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada sehingga peserta didik tidak begitu mempermasalahkan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman dan perbedaan itu indah.

Salah satu sekolah yang multikultural di Panyabungan adalah SMK Negeri 3, yang terletak di Luban Pasir Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 3 adalah salah satu sekolah menengah atas yang banyak diminati bagi siswa. Di sisi lain terdapat keberagaman di antara peserta didik dan guru. Namun, pada kenyataannya perbedaan agama tidak menjadi permasalahan bagi lingkungan tersebut. Dengan keragaman multikultural di sekolah ini Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai salah satu bidang studi yang mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Dalam hal ini peserta didik

²Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.310.

yang ada di SMK Negeri 3 Panyabungan 40% dari peserta didik adalah non muslim.³Namun kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi penghalang untuk mereka berinteraksi dan bergaul dengan baik dan rukun.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat keunikan pengimplementasian Pendidikan Agama Islam di SMK 3 Panyabungan. Hal ini berdasarkan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman pada siswa muslim agar selalu bersikap toleransi terhadap siswa non muslim. Kebiasaan ini dilakukan dengan membiarkan siswa non muslim untuk berdoa sesuai dengan agama mereka. Tanpa memprioritaskan siswa agama muslim sebagai mayoritas. Selain itu juga guru PAI selalu memberikan kesempatan bagi siswa non muslim untuk mengikuti pembelajaran agama tanpa mengganggu gugahnya sama sekali. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa selalu dilibatkan sebagai panitia tanpa melihat batas agama di antara mereka.

Fenomena di atas merupakan hal yang urgen untuk diteliti. Mengingat pengimplementasian PAI yang dilakukan oleh guru PAI merupakan hal yang cukup jarang dilakukan. Apalagi di tingkat sekolah menengah kejuruan yang hanya terfokus pada pengembangan keterampilan siswa tanpa memperhatikan pentingnya PAI dalam menanamkan nilai toleransi antar siswa beragama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan judul penelitian ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

³Ahmad Insan Imbalo, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Negeri 3 Panyabungan, Wawancara SMK Negeri 3 Panyabungan, Tanggal 12 Desember 2019.

“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan batasan masalah penelitian ini adalah berkenaan dengan “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Implementasi nilai multikultural yakni sikap toleransi, saling menghormati perbedaan serta sikap peduli sosial antar siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini. Maka peneliti membuat batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi, secara bahasa berasal dari kata *implementation* yang berarti tindakan dan pelaksanaan.⁴ Sedangkan menurut istilah implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, atau adanya

⁴ Mangunswito, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hlm 281.

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu tujuan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵ Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

2. Pembelajaran, berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁶ Pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁷ Sedangkan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.
3. Pendidikan Agama Islam, Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan⁸. Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT yang ajarannya bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-sunnah di dalam Islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah akumulasi pengetahuan yang

⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grafindo: Jakarta, 2002), hlm. 75.

⁶(Oemar Hamalik, 2008: 28).

⁷Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2006), hlm. 67.

⁸Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2012), hlm. 22.

bersumber dari Al-Quran dan As-sunah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim. Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Multikultural, secara bahasa berasal dari kata *multi* artinya banyak dan beragam, *cultur* artinya budaya. Sedangkan menurut istilah multikultural dapat didefinisikan sebagai keberagaman dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.⁹ Sedangkan multikultural yang menjadi penelitian ini adalah multikultural dalam keberagaman siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?

⁹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar:2013), hlm. 175.

2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian dan pembahasan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk pengembangan Ilmu pengetahuan utamanya Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten 1 Mandailing Natal.
 - b. Bagi penulis memberikan wawasan yang lebih mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural.
2. Kegunaan Praktis.
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap pengembangan studi Pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbasis multikultural.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam menyusun peraturan yang terkait pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

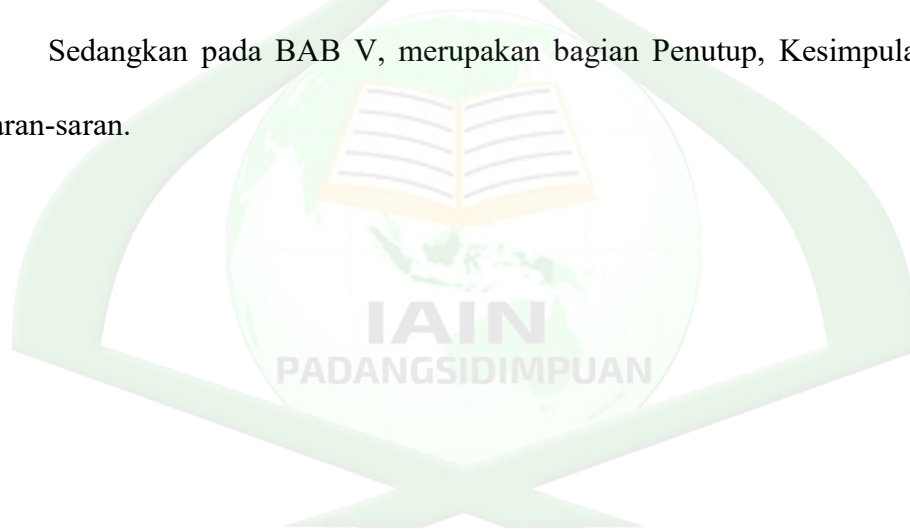
Pada BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, berisi tentang kajian teoritis yang berisi tentang, pengertian implementasi pembelajaran, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pengertian Multikultural, Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural.

Pada BAB III, berisi Metode Penelitian yang berkenaan dengan Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data, Serta Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Pada BAB IV, berisi Hasil Penelitian yang berupa Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Sedangkan pada BAB V, merupakan bagian Penutup, Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu tujuan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.²

Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Selain itu dari penjelasan di atas diketahui juga bahwa implementasi bukan hanya sekedar perencanaan suatu kegiatan dengan matang dan dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Namun, implementasi harus mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Pembelajaran

¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grafindo: Jakarta, 2002), hlm. 75.

²Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pengembangan*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2004), hlm. 39.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lemah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁴

Selain itu pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

³(Oemar Hamalik, 2008: 28).

⁴Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2006), hlm.

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan

⁵Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6

menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁶

Menurut Trianto, Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah

⁶ Muhammad Darwis Dasopang, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Belajar dan Pembelajaran Vol. 03 No. 2 Desember 2017 hlm 338

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan⁸. Pendidikan dapat dilakukan secara formal dan informal. Tempat melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT yang ajarannya bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-sunnah didalam Islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan. Semua istilah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan saksi bagi para pemeluknya. Misalnya, orang Islam diperintahkan untuk mendirikan sholat wajib maka yang melaksanakan memperoleh pahala sedangkan yang meninggalkannya memperoleh dosa. Pahala berbuah surga, sedangkan dosa berbuah siksa neraka.

⁸Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan islam Jilid I* (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2012), hlm.22.

Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim⁹.

Tedi Priatna berpendapat bahwa memahami pendidikan Islam tidak semudah mengurai kata “Islam” dari kata “pendidikan” karena selain sebagai predikat, Islam juga merupakan satu substansi dan subjek penting yang cukup kompleks¹⁰. Oleh karena itu, untuk memahami pendidikan Islam perlu melihat aspek utama misi agama Islam yang diturunkan kepada ummat manusia secara pedagogik. Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia menuju kehidupan manusia yang berahlak mulia. Dengan demikian, Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat organis-fungsional, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam dan

⁹*Ibid.* hlm.22

¹⁰Tedi Priantna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.30.

Islam memberikan kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam, serta memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam. Islam menyediakan dasar-dasar untuk membangun sistem pendidikan yang sarat dengan sistem nilai. Pendidikan Islam mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.
- b. Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Dimensi hubungan antara *duniawi* dan *ukhrawi* yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam¹¹.

¹¹*Ibid.* hlm.23.

Oleh karena itu, upaya memahami pendidikan Islam tidak bisa dilakukan hanya jika melihat „sepotong,, apa yang ditemukan dalam realitas penyelenggaraan Pendidikan Islam, tetapi melihatnya dari sistem nilai yang menjadi landasan paradigmanya. Oleh karena itu, keliru jika kita mengkaji pendidikan Islam hanya dari lembaga-lembaga pendidikan yang muncul dalam sejarah Islam dari kurikulum apabila hanya dari metode mengajar dan melepaskan masalah ideologi Islam.

Ada pun pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.¹²

Di sisi lain Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidik Agama Islam. Sebagai mata pelajaran, namanya ialah “Agama Islam”. Usaha-usaha dalam mendidik agama Islam itulah yang disebut “Pendidikan Agama Islam”. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar dengan atau katagori dengan pendidikan matematika (nama mata pelajarannya ialah matematika), pendidikan olah raga (nama pelajarannya ialah olah raga), pendidikan biologi (nama pelajarannya ialah biologi).

¹²Saifuddin Zuhri,d.k.k, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar,1999), hlm. 4.

Pendidikan Agama Islam (nama pelajarannya ialah Agam Islam) dan sebagainya. Yang paling penting diperhatikan di sini ialah Pendidikan Islam ialah nama sistem. Sedangkan Pendidikan Islam adalah nama kegiatan (dalam mendidikan Agama Islam kepada anak didik).

Ahmad D. Marimba mengartikan Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ukuran Islam ditunjukkan pada ahklak didik, perilaku konkret yang memberi manfaat kepada kehidupannya di masyarakat.¹³

Hal ini juga dijelaskan Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu, tataran kehidupan sosial, tataran relasi dengan alam sekitar dan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan Islam menfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, Pendidikan Islam juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat¹⁴.

Hasan Lunggulung mengatakan bahwa Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif, artinya mendidik dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar terbebas dari kebodohan

¹³*Ibid.* hlm, 44.

¹⁴Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.30.

2. Fungsi pengembangan kedewasaan berpikir melalui proses transmisi ilmu Pengetahuan.
3. Fungsi penguatan keyakinan terhadap kebenaran yang diyakini dengan pemahaman Ilmiah.
4. Fungsi Ibadah sebagai bagian dari pengabdian hamba kepada Sang Pencipta yang telah menganugerahkan kesempurnaan jasmani dan rohani manusia.¹⁵

Apabila pengertian Pendidikan Islam sebagaimana di atas dipahami lagi secara lebih mendalam dan dapat dipetik beberapa komponen penting dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniah, pikiran-pikirannya maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.
2. Islam dalam arti seluas-luasnya sebagai bahan utama dan materi yang amat luas untuk diajarkan kepada semua manusia, baik secara formal sebagai anak didik maupun pandangan universal bahwa semua manusia adalah murid yang tidak berhenti untuk belajar sepanjang kehidupannya
3. Sumber ajaran Islam yang termuat dalam Al-Quran dan *As-Sunnah*, ajaran-ajaran Ilahi yang tertulis maupun tidak tertulis, serta suri teladan Nabi Muhammad SAW Yang luar biasa sebagai nabi dan rasul yang dijaga perilaku oleh Allah SWT.¹⁶

¹⁵*Ibid.* hlm.43.

¹⁶*Ibid.* hlm.45.

Dengan kata lain, PAI merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Dalam peraturan pemerintah, “Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”¹⁷

Jadi, dapat dimaknai bahwa PAI merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau manusia yang utuh (*kaffah*).

b. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan utuh tentang keberagaman dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹⁸

Pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menggunakan pengetahuan

¹⁷Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

¹⁸Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar:2013), hlm. 175.

dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi diri dan juga dapat menciptakan demokrasi sosial.

Pendidikan multikultural (*Multicultural Education*) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang non eropa. Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama¹⁹.

James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:

- 1) *Content Intergration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.
- 2) *The knowledgeequity construction proses*, yaitu membawa siswa memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin)
- 3) *An equity peadagogy* yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*) ataupun sosial.

¹⁹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar:2013), hlm, 175

- 4) *Prejudice reductin* yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka²⁰.

Dalam kontes pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “*Indiference*” dan “*non-recognition*” tidak hanya beraakar dari ketimpangan struktur rasial tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

c. Prinsip –prinsip Filosofi PAI Berbasis Multikultural

Sebelum membahas beberapa prinsip penting pendidikan agama berbasis multikultural, kiranya perlu dikemukakan beberapa asumsi filosofi pendidikan multikultural itu sendiri.

1. Tidak lagi terbatas pada pandangan bahwa pendidikan (*education*) adalah persekolahan (*schooling*) memandang bahwa pendidikan multikultural sama dengan program-program sekolah formal. Pendidikan multikultural harus berpijak pada pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan. Pandangan ini membebaskan pendidik dari asumsi bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan dikalangan anak didik semata-mata berada di tangan mereka. Yang benar adalah pendidikan multikultural justru meniscayakan semakin banyak pihak yang

²⁰*Ibid.* hlm. 177.

bertanggung jawab karena program-program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran informal di luar sekolah.

2. Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Secara tradisional, para pendidik mengasosiasikan kebudayaan hanya dengan kelompok-kelompok sosial yang relatif *self sufficient* ketimbang dengan sejumlah orang yang secara terus-menerus dan berulang-ulang terlibat satu sama lain dalam satu atau lebih kegiatan. Dalam konteks pendidikan multikultural pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program-program pendidikan multikultural untuk melenyapkan kecenderungan memandang anak didik secara *stereotype* menurut identitas etnik mereka dan akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan dikalangan anak didik dari berbagai kelompok etnik.
3. Pengembangan kompetensi dalam suatu „kebudayaan baru“ biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok adalah menghambat sosialisasi kedalam kebudayaan baru. Pendidikan bagi

pluralisme budaya dan pendidikan multikultural tidak dapat disamakan secara logis.

4. Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi ditentukan oleh situasi.
5. Pendidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan kesadaran seperti ini kemudian akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi non-pribumi. Dikotomi semacam ini bersifat membatasi individu untuk sepenuhnya mengekspresikan identitas kebudayaannya. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran akan multikulturalisme sebagai pengalaman norma manusia. Kesadaran ini mengandung makna bahwa pendidikan multikultural berpotensi untuk menghindari dikotomi dan mengembangkan apresiasi yang lebih baik melalui kompetensi kebudayaan yang ada pada diri anak didik.²¹

d. Tujuan PAI Berbasis Multikultural

Tujuan PAI berbasis multikultural, apa saja tujuan pendidikan multikultural secara umum merumuskan lima tujuan utama, yaitu:

1. Mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai-nilai dan budaya orang lain di samping nilai dan budayanya sendiri.
2. Membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat yang beragam ras dan budaya.

²¹Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta:PT Grafindo Persada: 2014)hlm.71

3. Mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri peserta didik yang dipengaruhi oleh ras anak-anak kulit berwarna
4. Membantu semua peserta didik untuk mengalami sendiri hidup di dalam persamaan dan perbedaan sebagai manusia dengan cara-cara yang terpuji.
5. Mendorong dan memberikan pengalaman kepada para peserta didik bekerja sama dengan orang yang berbeda budaya sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.²²

C. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Indonesia adalah negeri dengan gugusan pulau-pulau (kurang lebih 1.300 kepulauan) dikenal memiliki beragam tradisi, bahasa, budaya, ras, etnis, agama dan keyakinan. Terdapat sekitar 300 suku bangsa dan 1.027 suku besar dan kecil, masing-masing dari mereka mempunyai identitas kebudayaan sendiri. Faktor keberagaman suku bangsa di Indonesia di satu sisi menjadi potensi membanggakan bagi bangsa Indonesia, tetapi pada sisi lain bisa menjadi faktor penghambat pembangunan nasional.²³

Islam datang ke pulau Jawa pada saat budaya dan tradisi Hindu-Budha telah mengakar kuat dalam masyarakat Jawa. Agama bagi rakyat (muslim) di Jawa terdiri dari beberapa kepercayaan dalam hati (iman), pengetahuan terhadap ajaran-ajaran (doktrin), dan praktek peribadatan

²² Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta: PT Grafindo Persada: 2014), hlm.78.

²³ Suryana, Y., *Pendidikan Multikultural*. (B. A. Saebani, Ed.) (I). Bandung: Pustaka Setia. 2015. hlm.89.

(ritual) maupun aktualisasinya secara sosial. Akumulasi dari semua itu dipraktekkan sesuai dengan tradisi lokal seiring dengan perkembangan dan situasi pada masa penyebarannya. Dalam konteks ini kehadiran Islam dipulau Jawa mengambil bentuk akomodasi, integrasi, menyerap dan berdialog secara arif dengan akar-akar budaya non Islam, terutama *animisme* dan *hinduisme*.²⁴

Masyarakat Islam melahirkan peradaban Islam yang universal bukan suatu mito. Namun, tetap terukir dalam sejarah Islam sebagai suatu peninggalan yang amat berharga bagi umat manusia. Islam lahir dalam terangnya sejarah tak terselubung oleh kabut dongeng dan hayal, terbuka bagi siapapun yang mau membuktikannya. Sejarah kemunculan dan berkembangnya Islam, serta fakta bahwa ilmu dan teknologi modern lahir dari agama Islam. Tetapi kebudayaan dan peradaban Islam sedikit sekali dikenal dan dipahami oleh dunia barat, tidak dikenal oleh dunia Timur, bahkan oleh umat Islam sendiri.²⁵

Pendidikan Islam berwawasan multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala lebih luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan atau kesamaan cita-cita.²⁶

²⁴ Kholil, A, *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran* (Jamiat, Ed.). (Malang: UIN-Maliki Press.2011) hlm, 97.

²⁵ Saefuddin, A.M, *Desekularisasi Pemikiran (Landasan Islamisasi)*(IV).(Bandung: Mizan.1988). hlm. 45.

²⁶ Suryana, Y. *Pendidikan Multikultural*. (B. A. Saebani, Ed.) (I).Bandung: Pustaka Setia.(2015). hlm. 76.

Pendidikan agama multikultural mengusung pendidikan sosial untuk menanamkan kesadaran hidupbersama dalam keragaman dan perbedaan budaya. Pendidikan ini dibangun atas spiritrelasi kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami, menghargai persamaan, perbedaan,keunikan dan interdependensi. Hal tersebut adalah suatu inovasi dan reformasi yang integral serta komprehensif dalam muatan pendidikan agama, memberi bentuk informasi baru stentang agama-agama yang bebas prasangka dan rasisme.Pendidikan agama pengakuanakan pluralitas, sarana belajar untuk perjumpaan lintas batas dan mentransformasi indoktrinasi menuju sebuah dialog yang positif.²⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah maupun sekolah umum belum berhasil dalam menjadikan peserta didiknya bersikap toleran dan terbuka terhadap komunitas lain di luar dirinya. Banyaknya lulusan dari madrasah dan sekolah umum yang terlibat dalam konflik keagamaan menjadi bukti akan hal tersebut.Persoalan umat Islam seperti kasus pertikaian antara SunnidanSyiah di Madura, pengrusakan warung-warung kecilyang dilakukan oleh kelompok Islam radikal FPI (Front Pembela Islam) pada bulan Ramadhan, dan akhir-akhir ini munculnya gerakan Islam radikal ISIS *and Syria* yang dipandang dapat mengancam empat pilar

²⁷Baidhawy,Z.*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (S. Mahdi, Ed.). Jakarta: Erlangga.2005. hlm. 123.

kebangsaan (yaitu Pancasila, UUD 1945, Ke-bhineka-andan NKRI). Hal tersebut harus dipecahkan bersama dalam dunia pendidikan Islam.²⁸

Hal di atas menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan menjadi kurang bermakna. Mayoritas peserta didik meningkat pengetahuannya tentang agama, tetapi penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama terutama yang bersentuhan dengan nilai-nilai humanis dalam bentuk kepedulian sosial, kurang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak jarang pendidikan agama yang membawa kepada kecenderungan sikap dan perilaku peserta didik menjadi fanatik. Sikap fanatik inilah yang dapat melahirkan sikap intoleransi terhadap perbedaan agama dan sulit menerima perbedaan etnis dan budaya.²⁹

Pendidikan Islam multikultural merupakan wahana untuk mengembangkan wawasan, mengkonstruksi pengetahuan, membina sikap toleran dan memberikan keterampilan kepada siswa untuk hidup “bersama” dengan siswa lain yang berbeda budaya maupun agama.

Gagasan dasar dari pendidikan Islam multikultural adalah bagaimana seluruh siswa laki-laki, perempuan, yang sehat dan cacat, miskin, kaya, terdiri atas berbagai kelompok ras, agama, gender, dan etnik yang beragam, ataupun berbicara dalam ragam bahasa seluruhnya memiliki

²⁸Shofwan, A, *Kajian Menggagas Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Madrasah dan Sekolah. Al-Ta'lim*, 1, 2016. hlm.27.

²⁹Shofwan, A, *Kajian Menggagas Pengembangan*, hlm. 28.

kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah, maupun institusi pendidikan tinggi lainnya.³⁰

Pendidikan Islam multikultural sebagai sebuah gagasan pendidikan yang ingin memberikan kesetaraan dan pengakuan akan ragam budaya yang memiliki sejarah panjang. Praktek pendidikan multikultural di berbagai negara, baik di Barat maupun di Timur telah menghasilkan suatu kesepakatan bersama bahwa salah satu pilar pendidikan adalah “*living together*” yakni memberikan latihan dan keterampilan kepada para siswa maupun mahasiswa akan pentingnya pengakuan dan penghargaan kepada orang yang memiliki ragam bahasa, budaya, etnis maupun agama.

Menghadapi berbagai persoalan ini maka yang diperlukan sebagai landasan yang kokoh bagi pembangunan sistem demokrasi di dalam masyarakat Indonesia yang sangat majemuk ini sebagai aplikasi pilihan perspektif pendidikan yang merupakan sintesis dari aplikasi perspektif pendidikan asimilasionis dan pluralis. Karena itu, dari perspektif pendidikan hal ini akan berperan dalam pendidikan multikultural sebagai instrumen bagi pengembangan eklektisisme dan sintesis terhadap beragam kebudayaan sub-nasional pada tingkat individual dan masyarakat. Sekaligus promosi bagi terbentuknya suatu “*melting pot*” dari beragam kebudayaan dan masyarakat.

Dengan demikian, pilihan perspektif pendidikan “sintesis multikultural” sesungguhnya memiliki asumsi yang paling dasar pada

³⁰Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*, Jurnal ANTROPOLOGI INDONESIA, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, 16–19 Juli 2002.

hakekat dan tujuan pendidikan multikultural, yang dapat diidentifikasi melalui tiga tujuan, yaitu (1) tujuan *attitudinal*; (2) tujuan kognitif; dan (3) tujuan instruksional. Pada tingkat *attitudinal*, pendidikan multikultural memiliki fungsi untuk menyemaikan dan mengembangkan sensitivitas kultural, toleransi budaya, penghormatan terhadap identitas tradisi dan pengembangan sikap budaya.³¹

Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural yang ideal adalah yang dapat menunjang proses siswa menjadi manusia yang demokratis, pluralis dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh, yaitu generasi muda yang tidak hanya pandai tetapi juga bermoral dan etis, dapat hidup dalam suasana demokratis satu dengan lain, dan menghormati hak orang lain.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural penting ditawarkan antara lain karena ada kecenderungan bahwa para penganut agama bersikap intoleran terhadap penganut agama lainnya, eksklusif, egois, *close-minded*, dan berorientasi pada kesalehan individu. Menghadapi kehidupan masyarakat yang multikultural. Sebelum membahas beberapa prinsip penting pendidikan agama berbasis multikultural, perlu dikemukakan beberapa asumsi filosofis pendidikan multikultural itu sendiri.

Pertama, tidak lagi terbatas pada pandangan bahwa pendidikan (*education*) adalah persekolahan (*schooling*) atau memandang bahwa

³¹Dalmeri, *Wacana Pendidikan Islam Multikultural Untuk Keharmonisan Hidup Berbangsa*, Kawistara, Vol. 5, No. 1, April 2015, hlm. 82.

pendidikan multikultural sama dengan program-program sekolah formal. Pendidikan multikultural harus berpijak pada pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan. Pandangan ini membebaskan pendidik dari anggapan selama ini bahwa tanggung jawab utama dalam mengembangkan kompetensi peserta didik semata-mata berada di tangan mereka.

Dalam konteks pendidikan multikultural justru meniscayakan semakin banyak pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, karena program-program sekolah akan selalu terkait dengan hal-hal di luar sekolah.

Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Dalam konteks pendidikan perlu dimulai dari perubahan paradigma pendidikan dalam PAI. PAI tidak hanya menggunakan paradigma *learning to think, to do dan to be*, tetapi juga *to live together*.

Pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program-program pendidikan multikultural untuk menghindari kecenderungan memandang peserta didik secara stereotip menurut identitas etnik mereka dan akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan peserta didik dari berbagai kelompok etnik.

Ketiga, pengembangan kompetensi dalam suatu "kebudayaan baru" biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat dengan jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok adalah menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru. Pendidikan bagi pluralisme budaya dan pendidikan multikultural tidak dapat disamakan secara logis.

Keempat, kemungkinan bahwa pendidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti ini kemudian akan menjauhkan peserta didik dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan non-pribumi. Dikotomi semacam ini bersifat membatasi individu untuk sepenuhnya mengekspresikan diversitas kebudayaan. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran akan multikulturalisme sebagai pengalaman normal manusia yang mengandung makna bahwa pendidikan multikultural berpotensi untuk menghindari dikotomi dan mengembangkan apresiasi yang lebih baik melalui kompetensi kebudayaan yang ada pada diri peserta didik.³²

Pendekatan pembelajaran agama yang berlangsung selama ini bahkan hingga sekarang, menurut Atho" Mudzhar tidak akan dapat menghantarkan subjek didik kepada. Polapembelajaran agama tersebut

³²Gwendolyn C. Baker, *Planing and Organizing for Multicultural Instruction*, (California: Addison-Wesley Publishing Company, 1994), hlm, 25-26.

sering dipertentangkan satu sama lain. pemahaman dan sikap keberagaman yang bernuansa multikultural.

1. “Pendekatan dokmatik (*dokmatic approach*), yaitu pendekatan yang melihat pendidikan agama disekolah sebagai media transmisi ajaran dan keyakinan agama tertentu semata secara *ecclesiastical*. Tujuannya adalah terwujudnya komitmen dogmatik peserta didik terhadap agamanya.
2. Pendekatan ilmu-ilmu sosial (*social studies approach*), yaitu pendekatan yang melihat pendidikan agama di sekolah sebagai mata pelajaran seperti mata pelajaran lainnya (ilmu-ilmu sosial) dan materi agama yang diajarkan dilihat sebagai sesuatu yang sekuler seperti halnya yang dilakukan oleh ilmu antropologi dan sosiologi”³³

Selain pendekatan sebagaimana telah terurai di atas, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga mempunyai peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam konteks multikultural. Menurut Cushner, pendidikan hendaknya memadukan pengalaman-pengalaman berikut, yakni :

1. Mempelajari bagaimana memperoleh tujuan, informasi yang akurat mengenai kelompok budaya lain; mengidentifikasi dan menguji pandangan yang positif dari kelompok atau individu yang berbudaya lain.

³³Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta:PT Grafindo Persada: 2014)hlm.92

2. Mempelajari toleransi terhadap keragaman melalui eksperimentasi di sekolah dan ruang kelas dengan kebiasaan dan praktik alternatif; menghadapi, jika mungkin, pengalaman positif dari tangan pertama dengan kelompok budaya yang berbeda mengembangkan perilaku empati melalui strategi bermain peran dan simulasi; dan mempraktekkan penggunaan „kacamata perspektif “ yaitu dengan melihat sebuah peristiwa, kurun sejarah atau isu melalui perspektif dari kelompok budaya lain”³⁴

Jelasnya bila pengajaran multikultural dapat dilakukan dalam sekolah baik umum maupun agaman hasilnya akan melahirkan peradapan yang juga melahirkan toleransi, demokrasi, kebajikan, tolong-menolong tenggang rasa, keadilan, keindahan, keharmonisan, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. intinya gagasan dan rancangan sekolah yang berbasis multikultural adalah sebuah keniscayaan dengan catatan bahwa kehadirannya tidak mengaburkan dan/atau menciptakan ketidakpastian jati diri pada kelompok yang ada.

1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari hal itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang

³⁴³⁴Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta:PT Grafindo Persada: 2014)hlm.94

akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu :

- a) Rencana yang di buat harus disesuaikan dengan tersediannya sumber- sumber.
- b) Organisasi Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi Masyarakat sekolah.
- c) Guru selaku pegelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.³⁵

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses

³⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,(Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009) hlm.50

³⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun pada PERMENDIKNAS tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen-capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁷

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *out put* pendidikan. Karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.³⁸ Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dengan demikian guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.³⁹

³⁸M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

³⁹M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 129

- a. Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- c. Kegiatan Penutup, Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁴ Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apapun bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁴⁰ Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematikayang muncul di dalam pembelajaran.

Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakanya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

Sedangkan langkah-langkah evaluasi pembelajaran berbasis multikultural adalah sebagai berikut: Dalam bidang pendidikan, Pasaribu dan Simanjuntak (1980:123-124) merinci berbagai jenis evaluasi meliputi: "(1) Test intelegensi, (2) Test basil belajar, (3) Interviuw, (4) "*Anecdotal record*", (5) Observasi, (6) "*case study*", (7) "*questionare*" dan (8) "*rating scale*" dikatakan juga ada tes 14 kecerdasan (*Intelegensia test*), tes bakat (*Aptitude test*) tes hasil belajar (*Achievement test*) dan tes diagnostik.⁴¹

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm, 3.

⁴¹NgalimPurwanto,*Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran* (CV Remaja Karya. Bandung: 1985)., hlm. 8.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Muhammad Najib Al Furuq, 2017, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Islam Multikultural Telah Terhadap Pesantren Mahasiswa Internasional K.H.Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi nilai-nilai Islam multikultural menjadi dua yaitu multikultural *showing* dan multikultural *feeling*. Keduanya menghasilkan mahasiswa terarah untuk sampai pada kondisi multikultural *action* untuk hidup harmonis sesama manusia.⁴²
- 2) Zukhrifah Arya, 2016, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa” Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data display. Hasil penelitiannya 1) SMA N1 dan SMAN4 Malang dalam pemilihan materi PAI berbasis multikultural

⁴²Muhammad Najib Alfaruq, *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Terhadap Pesantren Mahasiswa Internasional K.H. Mas Mansyur)* (Surakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017)

berdasarkan kurikulum 2013.2) SMA N 1 Malang dengan metode sosialdrama, sedangkan SMA N 4 Malang menggunakan *metode Study case* SMA N 1 dan SMA N 4 Malang telah menunjukkan sikap toleransi.

- 3) Muhammad Wahyudi, NIM 14770080, Universitas Islam Malik Maulana Ibrahim Program Pascasarjana. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Religius dan Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Serta implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrument pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan pengumpulan data, pemilahan data dan pengecekan keabsahan data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data.

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian Muhammad Najib Al Furuq dengan judul “Pendidikan Islam Multikultural Telah Terhadap Pesantren Mahasiswa Internasional K.H.Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta”, terletak pada apa yang diteliti yang mana peneliti melihat adalah Model Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi multikultural.

Selanjutnya, perbedaaan penelitian saya dengan penelitian Zukhrifah Arya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa” terletak apa yang di teliti, yang mana pada peneliti lihat adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Sedangkan penelitian terdahulu berdasarkan kurikulum 2013 dan berfokus pada metode yang dipakai antara SMA N 1 dan SMA N 4 masing-masing menggunakan metode yang berbeda.

Sedangkan perbedaan Muhammad Wahyudi judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Religius dan Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu” dengan penelitian yang akan dilakukan adalah focus penelitian yang hanya terfokus pada sikap religius dan kepedulian sosial. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada implementasi PAI berbasis multikultural tanpa membahas membahas tentang sikap religius siswa.

3	Seminar Proposal												
4	Pengumpulan Data (observasi/wawancara/dokumentasi)												
5	Analisis data												
6	Penyusunan laporan/penulisan tesis												

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian yaitu SMK Negeri 3 panyabungan, Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.¹ Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai

¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Grup :2012)hlm 39

fenomena.²Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditentukan dari sumber utama⁴. Sumber data utama dalam menggali data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural yaitu siswa beragama Islam serta Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam 3 orang. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut karena mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung di sekolah dalam proses pembelajaran PAI berbasis multikultural kedua mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji oleh peneliti di SMK Negeri 3 Panyabungan.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, Cet.8,2015), hlm.68.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.129.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012) hlm, 62.

2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen⁵. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah :

- a) Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan.
- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang membantu proses perizinan dalam memberikan data mengenai gambaran umum SMK Negeri 3 Panyabungan .
- c) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaanyang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan peserta didik termasuk di dalamnya kegiatan keagamaan dalam pengembangan karakter, sehingga memahami nilai-nilai multikultural dan di terapkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tabel 2
Daftar Sumber Data Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Drs.Henri Sultoni, MM	Kepala Sekolah	1
2	Ahmad Ihsan Imbalo, S.Pd.ST	W.Kepala B.Kesiswaan	1
	Ahmad Zubeir, S.Pd.ST	W. kepala B. Kurikulum	
	Mahfihuddin ,SHI	Tata Usaha	

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..... hlm 62

3	Solihin,S,Ag, M,Ag Nur Habibah, S,Ag Dra. Tihorman Sari	Guru Bidang Studi PAI	3
5	Muhammad Taufik Maulana Ibrahim Syukri Ramadhan Sri Rahmadani Yulianti	Siswa beragama Islam	5

E. Instrument Pengumpulan Data

Intrument pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁶. Dalam penelitian instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memahami data secara mendalam dan memperoleh gambaran penelitian yang mudah dipahami. Dalam hal ini digunakan untuk merekam atau mengumpulkan data berbagai hal tentang sekolah tempat penelitian berlangsung yang menyangkut letak

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 308.

geografis, perkembangan, kondisi sekolah, lingkungan sekolah, perlengkapan belajar, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, mutu pendidikan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti yakni peneliti datang ke SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian yaitu proses belajar-mengajar dalam kelas tersebut, serta pembelajaran berbasis multikultural yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan perilaku dan sikap siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh data yang maksimal⁷. Jenis dari wawancara ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada responden. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan. Yang akan diwawancarai atau yang menjadi informan yaitu:

a) Kepala sekolah

Indikator yang ingin dicapai adalah warga sekolah merasa nyaman belajar di SMK Negeri 3 Panyabungan. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai etnis, ras dan agama.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 317

b) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Indikator yang ingin dicapai adalah terkontrolnya data siswa dari warga sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan.

c) Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Indikator yang ingin dicapai adalah tersedianya silabus materi yang bermuatan multikultural.

d) Tata Usaha (TU)

Indikator yang ingin dicapai adalah tata kelola administrasi yang baik.

e) Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- i. Tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang bermuatan multikultural
- ii. Terencananya program pengajaran materi pendidikan Agama Islam yang bermuatan multikultural
- iii. Terjalinnnya toleransi antara warga sekolah yang multi etnis, ras, dan agama.

f) Siswa –siswi SMK Negeri 3 Panyabungan

- i. Bagaimana siswa dalam mengimplementasikan hubungan multikultural hubungan antara siswa beda Agama di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, dan

sebagainya⁸. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data, keterangan atau dokumen lain yang telah diarsipkan dalam tulisan tentang profil sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan serta gambaran umum tentang sekolah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah pengecekan dan keabsahan data. Hal tersebut dimaksud agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Burhan Bungin, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian⁹. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian lebih lanjut, Burhan Bungin menyatakan bahwa “peneliti melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan menipu

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 329

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*..... hlm.262.

peneliti dapat dihindari”.¹⁰ Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa– gesa. Perpanjangan keikutsertaan membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan subjek sebagai sumber data, sehingga tidak ragu dalam memberikan data.

2. Ketekunan peneliti dalam pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi. Menurut Burhan Bungin, ketekunan pengamatan dimaksudkan “untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.¹¹ Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. hal itu berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor– faktor menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

3. Triangulasi data

Tahap selanjutnya yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam sebuah

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi.....* hlm.263.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi.....* hlm.264.

penelitian.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda¹³ sehingga dengan menggunakan triangulasi tersebut penulis dapat menyimpulkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan.

G. Analisis Data

Setelah beberapa metode dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut disusun kembali secara sistematis dibaca, dipahami dan dianalisa. Selanjutnya mengidentifikasi jawaban-jawaban dan dokumen terhadap masalah penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan.¹⁴ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh melalui penelitan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multukultura di SMK N 3 Negeri Panyabungan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada. Adapun hal-hal yang

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm.330

¹³Burhan Bungin , *s*.....hlm 264.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 335

dilakukan peneliti untuk keakuratan data adalah melalui pengecekan keabsahan data langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang data yang tidak diperlukan.¹⁵ Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi lebih cepat dan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan trigulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Verifikasi / Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data, triangulasi dan penyajian data langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang telah dianalisis. Hasil analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan implementasi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm 335



pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK 3
Negeri Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal didirikan tahun 2004 yang berlokasi di Jl. Bhayangkara Raya no.1 Gunungtua Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Pada awalnya nama dari SMK Negeri 3 adalah SMK Negeri 8 Mandailing Natal, akan tetapi ada perubahan dari Keputusan Bupati Mandailing Natal pada saat itu Bapak H. Amru Daulay memberi keputusan akan perubahan dari SMK Negeri 8 menjadi SMK Negeri 3 dikarenakan tidak dihitung lagi perkabupaten melainkan perkecamatan.¹

Pada awalnya SMK Negeri 3 Panyabungan membuka dua jurusan yaitu teknik audio video dan teknik instalasi listrik. Pada Tahun 2016 dengan bapak Drs.Henri Sultoni MM menambah satu jurusan lagi yaitu teknik jaringan komputer.

Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut :

- a. Abdurrahman Siregar S.Pd terhitung dari tahun 2004 sampai 2008

¹ Wawancara Rahadian Nasution, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 3 Panyabungan SMK Negeri 3 Panyabungan, 16 Juni 2020.

SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal didirikan tahun 2004 yang berlokasi di Jl. Bhayangkara Raya no.1 Gunungtua Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Pada awalnya nama dari SMK Negeri 3 adalah SMK Negeri 8 Mandailing Natal, akan tetapi ada perubahan dari Keputusan Bupati Mandailing Natal pada saat itu Bapak H. Amru Daulay memberi keputusan akan perubahan dari SMK Negeri 8 menjadi SMK Negeri 3 dikarenakan tidak dihitung lagi perkabupaten melainkan perkecamatan.²

Pada awalnya SMK Negeri 3 Panyabungan membuka dua jurusan yaitu teknik audio video dan teknik instalasi listrik. Pada Tahun 2016 dengan bapak Drs.Henri Sultoni MM menambah satu jurusan lagi yaitu teknik jaringan komputer.

Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut :

- b. Abdurrahman Siregar S.Pd terhitung dari tahun 2004 sampai 2008
- c. H. Sutan Pulungan S.Pd terhitung dari tahun 2008 sampai 2010
- d. Drs.Mudahan Rambe terhitung dari tahun 2010 sampai 2015
- e. Drs. Henri Sultoni MM terhitung dari tahun 2016 sampai sekarang³

³*Dokumentasi, Visi dan Misi SMK Negeri 3 Panyabungan.*

2. Visi Misi

a. Visi SMK Negeri 3 Panyabungan

SMK Negeri 3 Panyabungan visi sebagai berikut “
Terwujudnya lulusan yang Kreatif, Inovatif, Produktif dan Iman dan taqwa “

b. Misi SMK Negeri 3 Panyabungan

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi SMK Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut “ *Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai kemampuan* “. ⁴

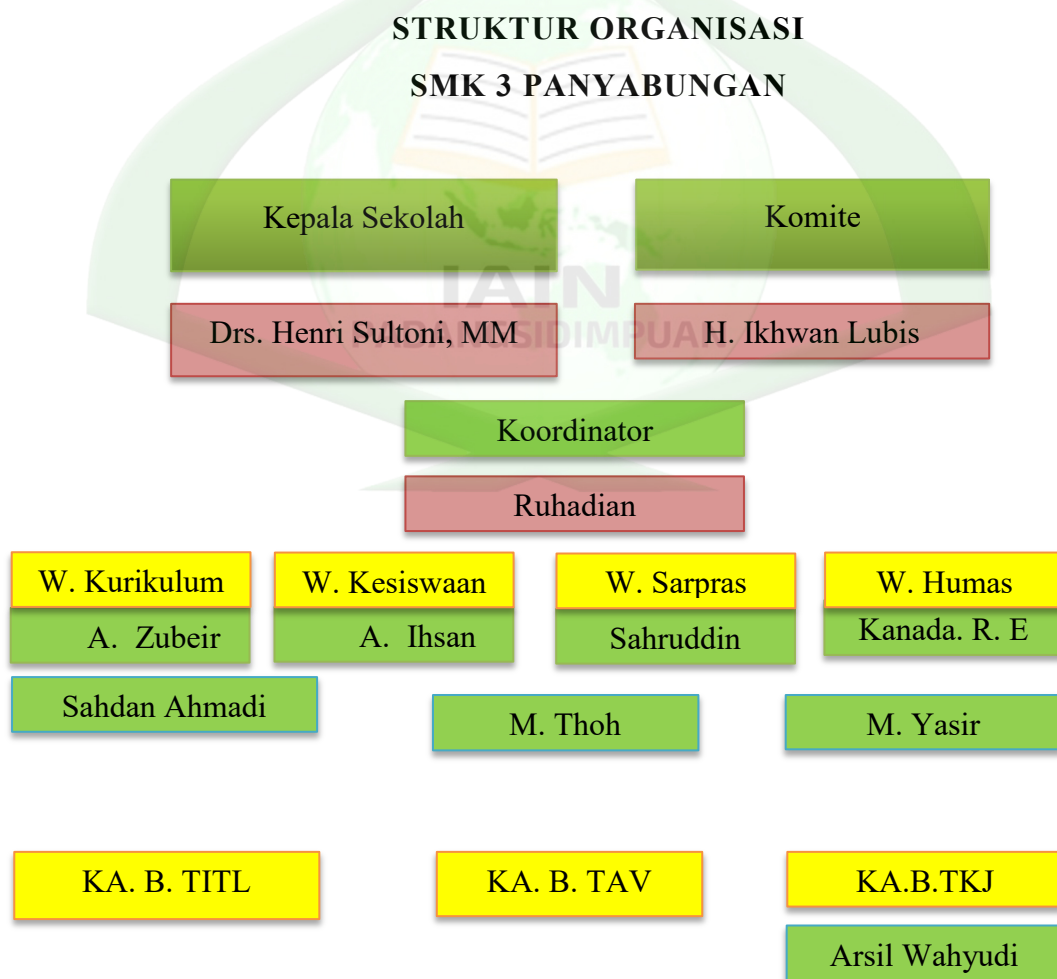
3. Tujuan SMK Negeri 3 Panyabungan

Adapun tujuan SMK Negeri 3 Panyabungan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa secara efektif dan kreatif
 3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi, prestasi dan produktivitas.
 4. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka mendukung pengembangan pembelajaran dan pendidikan.
 5. Memenuhi standar pendidikan dalam rangka memenuhi standar pendidikan nasional.
 6. Memenuhi tingkat satuan pendidikan yang terintegritas dengan satuan pendidikan
-

7. Membudayakan satuan pendidikan melalui IC dan satuan sekolah.
8. Mencapai prestasi keagamaan, akademik, kesenian, olahraga dan kreatifitas siswa.
9. Mencapai tata kehidupan sekolah yang tertib dan disiplin.
10. Membudayakan rasa peduli lingkungan pada lingkungan sekolah.
11. Mencapai sekolah asri, bersih dan menyenangkan
12. Mengelola lingkungan sekolah dengan menerapkan 6 K secara lengkap.⁵

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Panyabungan



⁵ *Dokumentasi*, Tujuan SMK Negeri 3 Panyabungan.

Sofyan Sori

Anggi Anugrah

Tabel 3
Data Wali Kelas

X.TK J 1	Erni Khairani,S.Pd	XI. TKJ 1	Halimah, S.Pd	XII. TKJ 1	Nur Yakinah, S.Pd
X.TK J 2	Miska HannumS.Pd	XI. TKJ 2	Nur Ileha,SPd	XII. TKJ 2	Rajlin Azmi, S.Pd
X.TK J 3	Nursaimah, S.Pd	XI. TKJ 3	Arsil Wahyudi, S.Pd	XII. TKJ 3	Kristina Angelia, S.Pd
X.TK J 4	Riski Padilah, S.Pd	XI. TKJ 4	Yusraini, S.Pd	XII. TAV	Kartika Adelia, S.Pd
X.TA V	Siti Aminah, S.Pd	XI. TAV 1	Munjiali, S.Pd	XII. TITL	Abdul Purqon,S.Pd
X.TIT L.1	Khoirun Nisa, S.Pd	XI. TAV 2	Suryani, S.Pd		
X.TIT L.2	Nurasiah, S.Pd	XI. TITL 1	Kanada Ridwan Edison, S.Pd		

		XI.	Sofyan sori,		
		TITL	S.Pd		
		2			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat struktur organisasi di SMK Negeri 3 Panyabungan sebagaimana yang telah dijelaskan berikut ini:

Drs. Henri sultoni, MM	: Kepala Sekolah
H. Ilhwan Lubis	: Komite Sekolah
A. Zubeir	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
A. Ihsan Imbalo	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Sahrudin	: Wakil Saroras
Kanada R. E	: Wakil Bidang Humas
Sahdan Ahmadi	: KA Prog TITL
M. Thoh	: KA Prog TAV
M. Yasir	: KA Prog TKJ
Sofyan Sori	: KA Prog TITL
Anggi Anugrah	: KA Prog TAV
Arsil Wahyudi	: KA Prog TAV
Erni Khairani, S.Pd	: wali kelas XI.TKJ 1
Miska Hannum S.Pd	: Wali Kelas XI.TKJ 2
Nursaimah, S.Pd	: XI.TKJ 3
Riski Padilah, S.Pd	: XI.TKJ 4
Siti Aminah, S.Pd	: XI.TAV 1

Khoirun Nisa, S.Pd : XI.TAV 2

Nurasiah, S.Pd XI.TITL 1⁶

5. Jumlah Pendidik dan Peserta didik SMK Negeri 3 Panyabungan

Adapun jumlah tenaga kependidikan dan peserta didik di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun untuk ajaran 2020 sampai 2021 sebagai berikut :

a. Nama- nama guru di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Tabel.4
Tenaga Pendidik di SMK Negeri 3 Panyabungan
Nama- nama guru di SMK Negeri 3 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	Nama	Jabatan	Mapel
1	Henri sultoni	Kepala sekolah	-
2	Ilhamuddin	Wakil kepala sekolah HUMAS	Bahasa inggris
3	Safruddin	Wakil kepala sekolah SARPRAS	Fisika
4	Abdul Purkon	Kepala Program Keahilan	Kimia
5	Abdul Rahmansyah	Kepala Program Keahilan	Penjas
6	Ahmad Gusti	Pembina Pramuka Putra	Teknologi, Admitrasi Sistim

⁶ *Dokumentasi*, Struktur Organisasi SMK 3 Panyabungan.

			Jaringan
7	Ahmad Insan Imbalo	Wakil kepala sekolah kesiswaan	Perawatan dan Perbaikan Audio Vidio
8	Ahmad Zubeir Hasibuan	Wakil kepala sekolah kurikulum	Penerapan Sistim Radio dan Televisi
9	Amran Suryanto		Instalasi Motor listrik ,Penerangan listrik
10	Arsil Wahyudi		Administrasi Infrastruktur Jaringan
11	Dora Sari		Simulasi dan Komunikasi Digital
12	Halimah		Administrasi Sistim Jaringan
13	Irmasuryani		Dasar listrik dan Enelektronika

14	Irmayanti tanjung		Produk krearip dan Kewirausahaan
15	Jenni Aprina	Kepala Unit Produksi	PPkn
16	Kanada Ridwan Edison	Pembina Ektrakurikuler	Penjas
17	Kartika Adelina Rangkuti	Pembina Ektrakurikuler	Dasar Desain Grafis
18	Kartika Sari Dewi		BK
19	Khairunnisa Batubara		Fisika
20	Khoirun Nisa Nasution		Matematika
21	Kristine Angelia		Matematika
22	Miftah Hairani		Teknologi Layanan Jaringan
23	Miska Hanum Daulay	Kepala Bengkel	Bahasa Inggris
24	Muflihuddin		
25	M. Maksum Lubis	Kepala Laboratorium	PPkn
26	Muhammad Yasir	Pembina Ektrakurikuler	Tehnik Komputer



27	Munjiah Nasution		Bahasa Inggris
28	M. Tohir		Instalasi Tenaga Listrik
29	Novita Sari Nasution		BK
30	Nur Habibah		IPS
31	Nur Halimah	Pembina Pramuka Putri	Tehnik Audio Vidio
32	Nur Lela	Pembina Ektrakurikuler	Bahasa Indonesia
33	Nurasiah		Bahasa Indonesia
34	Nurma sari		Matematika
35	Nurmeini		PAI
36	Nursaimah		Tehnik Audio Vidio
37	Nuryakinah	Pembina Ektrakurikuler	Sastra Indonesia
38	Nasaruddin		Matematika
39	Riski Padilah Lubis		Bahasa Inggris
40	Rajlin Azmi Hasibuan		TIK
41	Saipul Anwar		
42	Salman Lubis		BK

43	Siti Aminah Nasution	Kepala Bengkel	Pkn
44	Sofyan Sori	Tenaga Perpustakaan	Teknik Tenaga Listrik
45	Solihin		PAI
46	Suryani		Kewirausahaan
47	Suryani Lubis	Kepala Bengkel	Bahasa Inggris
48	Susi Purnama Sari Rkt	Pembina Ektrakurikuler	Senibudaya
49	Sahdan Ahmadi	Kepala Prokran Keahlian	Teknik Elektro
50	Tinorma Sari		PAI
51	Yusraini	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 52 tenaga pendidik yang mengajar di SMK Negeri 3 Panyabungan yang terdiri dari berapa bidang studi pembelajaran yang diajarkan.⁷

6. Jumlah Peserta didik di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

⁷ *Dokumentasi*, Jumlah Pendidik SMK Negeri 3 Panyabungan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wakil kesiswaan maka di peroleh data jumlah seluruh peserta didik SMK Negeri 3 Panyabungan sebagaiberikut :

Tabel. 5
Jumlah Peserta didik di SMK Negeri 3 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	266	236	502
2	Kristen	64	49	113
3	Katolik	2	3	5
4	Total	332	288	620

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 332 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 288 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan di SMK Negeri 3 Panyabungan. Selain itu terdapat 266 siswa yang beragama Islam, 64 orang siswa yang beragama Kristen dan 2 orang siswa yang beragama Katolik.⁸

7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Panyabungan

⁸ *Dokumentasi*, Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 3 Panyabungan.

Untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang nyaman efektif, dan efisien, SMK Negeri 3 Panyabungan memiliki saran dan prasarana sebagai berikut :

Tabel. 6
Sarana dan Prasaran SMK Negeri 3 Panyabungan

NO	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kelas	19
5	Lab Komputer	1
6	Musholla	1
7	Perpustakaan	1
8	Bengkel TAV	1
9	Bengkel TITL	1
10	Bengkel TKJ	1
11	Gudang	1
12	Toilet Guru Pria	1
13	Toilet Guru Wanita	1
14	Toilet Siswa	1
15	Toilet Siswi	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak sarana prasarana yang digunakan demi menunjang kegiatan belajar mengajar siswa agar berlangsung secara efektif dan efisien.⁹

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan perencanaan juga sangat penting mengingat tujuan implementasinya sangat penting yakni untuk membentuk karakter siswa yang bertoleransi, kepedulian sosial dan saling tolong menolong antarsesama manusia.

Pembentukan jiwa yang saling toleransi dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 3 Panyabungan ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta semua yang berperan dalam. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang lebih besar. Karena guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

⁹ *Dokumentasi, Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Panyabungan.*

Namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai jiwa toleransi dan sikap peduli sosial ini pada diri setiap siswa-siswi SMK Negeri 3 Panyabungan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua pihak sekolah.¹⁰

Perencanaan pendidikan penanaman nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, nilai-nilai multikultural dimasukkan dalam Pendidikan Agama Islam dengan melihat Surat Keputusan Penugasan sebagai guru bidang studi. Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini bertujuan untuk memaksimalkan pengimplementasian pembelajaran berbasis multikultural. Sehingga pengimplementasian pembelajaran berbasis multikultural lebih

¹⁰Wawancara, Solihin selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

sistematis dan terarah. Terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan perencanaan pembelajaran SMK Negeri 3 Panyabungan adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran. Dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Silabus ini juga menjadi acuan mendasar dalam pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sehingga lebih terarah. Mengingat silabus sangat penting dalam penentuan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di setiap sekolah. Begitu juga dengan di SMK Negeri 3 Panyabungan melaksanakan ang demikian. Selain menjadi tuntutan kurikulum ini juga menjadi penentu arah dan target pembelajaran setiap tahunnya.¹¹

Adapun proses penggunaan silabus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sebagai berikut:

1) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus didasarkan pada PERMENDIKBUD No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus

¹¹ *Wawancara*, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020..

dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus mengikuti kurikulum karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat.¹²

Penyusunan silabus dalam pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural juga sangat penting dilakukan. Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam menyusun silabus. Silabus ini yang menjadi acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.¹³

Sebagaimana penyusunan silabus pembelajaran yang dilakukan di SMK 3 Kota Panyabungan. Di antaranya dengan menyusun beberapa materi pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Contoh judul materi yang digunakan adalah

¹²Wawancara, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

¹³Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

toleransi antar umat beragama, *hablumminannas* dalam ajaran Islam, kehidupan bermasyarakat pada masa Rasulullah SAW. Sebagaimana contoh silabus yang digunakan di SMK 3 N Panyabungan berikut ini:

Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan agama, dan kawasan internasional”.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi¹⁴

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan	1.1.1. Menyimak bacaan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. 1.1.2. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.

¹⁴Dokumentasi, Silabus Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Panyabungan.

<p>persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.</p>	
<p>2.1. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.</p>	<p>2.1.1. Mencermati makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <p>2.1.2. Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p>
<p>3.1. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12.</p> <p>3.1.2. Menterjemahkan dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <p>3.1.3. Menganalisis asbabun nuzul Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12.</p> <p>3.1.4. Menganalisis makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits</p>

	<p>terkait.</p> <p>3.1.5. Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah).</p> <p>3.1.6. Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12.</p> <p>3.1.7. Menyimpulkan makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <p>3.1.8. Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <p>3.1.9. Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
--	---

<p>4.1.1. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait</p>	<p>4.1.1.1. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.2.2. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12.</p> <p>4.1.2.3. Menjelaskan makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.</p> <p>4.1.2.3. Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait</p> <p>4.1.3.1. Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>
---	---

Penyusunan silabus dengan menggunakan judul pembelajaran di atas merupakan salah satu bentuk pengimplementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai multikultural dengan cara pendalaman sikap toleransi, kepedulian sosial dan tolong-menolong antar umat beragama.

SMK Negeri 3 Panyabungan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Utamanya yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Karena dianggap menjadi pembelajaran yang urgen. Mengingat kondisi masyarakat yang terjadi saat ini. Bahkan dalam penyusunan silabus Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam selalu mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Jika silabus yang ditetapkan pemerintah pusat masih belum optimal dalam menekankan pemahaman siswa dengan cara melakukan pengembangan materi lebih detail dengan mengajak siswa memperhatikan *study case* yang ada dimasyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan silabus yang tidak mengandung nilai-nilai multikultural lainnya ditinggalkan.¹⁵

¹⁵Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

2) Sosialisasi Silabus

Sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan dengan kegiatan *workshop* serta kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di SMK Negeri 3 Panyabungan. Kemudian dalam sosialisasi silabus dilakukan *sharing* terkait materi tersebut melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Materi yang berkaitan dengan toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati.¹⁶

Dalam sosialisasi silabus materi tentang multikultural mendapatkan perhatian tersendiri mengingat pemahaman siswa tentang multikultural bagi siswa sangat penting diajarkan saat ini mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang beranekaragam serta kurangnya rasa kebersamaan sebagai satu bangsa karena adanya perbedaan agama, suku dan ras.¹⁷

Berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi silabus, sosialisasi silabus masih jarang sekali dilakukan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari biaya yang tidak sedikit serta masih kurangnya kompetensi guru terhadap penyusunan silabus.¹⁸

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagaimana penjelasan di atas penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah

¹⁶Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

¹⁷Wawancara, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

¹⁸Wawancara, Nurmaini selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

pusat. Selain itu penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di Pendidikan Agama Islam baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.¹⁹

Selain itu juga Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMK Negeri 3 Panyabungan yang memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai-nilai multikultural yang menekankan pada sikap toleransi, kepedulian sosial dan tolong menolong antar umat beragama.

Dalam perencanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk toleransi, saling menghormati perbedaan serta sikap peduli sosial di SMK Negeri 3 Panyabungan. Kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru-guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan pendapatnya terkait pengimplementasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Panyabungan.

Sedangkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di di SMK Negeri 3 Panyabungan adalah dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam silabus pembelajaran sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan

¹⁹Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri Panyabungan, 17 Juni 2020.

Agama Islam di kelas. Nilai-nilai multikultural yang dimasukkan dalam rencana pembelajaran seperti materi tentang toleransi umat beragama, tolong-menolong dan kepedulian sosial.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan membuat silabus dan RPP.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam membentuk watak siswa yang bertoleransi dan sikap peduli Sosial di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SMK Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan langkah berikut ini:

- a. Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti

²⁰Wawancara, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah dengan melakukan do'a bersama sesuai dengan agama masing-masing. Pengimplementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup ruanglingkup akidah siswa tanpa mengganggu gugah keyakinan agama masing-masing. Membaca do'a pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang diajarkan untuk membentuk siswa yang bertoleransi dan mempunyai sikap sosial dan religius siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan.²¹ Hal ini terlihat dari gambaran nilai nilai multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan nilai nilai multikultural didalam kelas adalah berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing sebelum dan sesudah proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.²²

Pembukaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga dilakukan dengan menempatkan siswa yang beragama Islam

²¹ *Observasi*, PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, Mei- Juni 2020.

²² *Wawancara*, Solihin selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan ,17 Juni 2020.

dengan yang beragama Kristen dalam satu kelas bahkan satu meja. Hal ini bertujuan agar tidak ada pembeda satu sama lain sehingga tercipta rasa toleransi dan saling memahami satu sama lain.

- b. Kegiatan Inti Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dilakukan pengajaran materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran. Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural mengacu pada garis-garis program pengajaran, merupakan perpaduan kurikulum Depdiknas dan Kurikulum kejuruan SMK Negeri 3 Panyabungan.²³

Selain itu dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja.²⁴

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas kemudian

²³ *Wawancara*, Solihin selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

²⁴ *Observasi*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

memberikan dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan nilai nilai multikultural seperti toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati. Seperti menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan nilai- nilai multikultural. Sehingga siswa yang non Muslim dapat memahami Islam tidak seperti asumsi orang lain sebagai agama radikal. Selain itu juga siswa yang beragama Islam ditekankan untuk membuktikan hal tersebut.²⁵ Kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan konsep pembentukan akhlak siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan siswa.

- c. Kegiatan Penutup, Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁶

Kegiatan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan penutup di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan melakukan kegiatan do'a bersama sesuai dengan kegiatan pembukaan pembelajaran

²⁵Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

²⁶ Wawancara, Tiorman sari selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

sesuai dengan agama masing-masing.²⁷ Sesuai dengan kegiatan pendahuluan, do'a bersama ini juga merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akidah siswa menjadi lebih baik dan konsistean tanpa mengesampingkan sikap tolenransi.

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja siswa siswi. Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan tentang penilaian sikap siswa tidak ada bedanya dengan mata pelajaran lain. Tes afektif (sikap) yang dilakukan dengan tes dan observasi langsung kelapangan. Observasi ini dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara langsung.²⁸ Sistem Evaluasi pembelajaran berbasis multikultural yang dilakukan di SMK Negeri 3 panyabungan sesuai dengan aturan PERMENDIKBUD yaitu penilaian autentik. Dalam penilaian autentik aspek-aspek yang akan dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para siswa ketika dirumah tetap belajar materi Pendidikan Agama Islam²⁹.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa-siswi, sehingga dalam melakukan penilaian pada tengah dan akhir semester

²⁷ *Observasi*, SMK Negeri 3 Panyabungan, Mei-Juni 2020.

²⁸ *Wawancara*, Tiormansari selaku guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

²⁹ *Wawancara*, Solihin selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

diselenggarakan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa.

Evaluasi atau bentuk penilaian pada siswa yaitu guru menanyakan pertanyaan secara lisan dalam kelas terkait dengan materi yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian semesteran yang dilakukan pada akhir semester, gunanya untuk mengetahui seberapa mampu siswa dalam memahami pembelajaran, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktek dan pengaplikasian materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural. Seperti materi tentang kepedulian sosial, toleransi dan gotong royong dll.³⁰

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini langsung dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural siswa di sekolah.³¹ Adapun hal-hal yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah adalah materi kepedulian sosial, toleransi dan gotong-royong. Serta materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lainnya.³²

³⁰Wawancara, Solihin selaku Guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

³²Wawancara, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Panyabungan, 17 Juni 2020.

Evaluasi yang telah dilakukan akan menjadi bahan pertimbangan tentang sejauhmana pemahaman siswa terkait implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Siswa yang dianggap belum mampu akan ditekankan kembali melalui pendalaman materi terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lainnya. Sedangkan siswa yang telah mampu mengaplikasikan akan dipersiapkan untuk memahami materi pendalaman yang lebih tinggi lagi, sehingga lebih memahami multikultural itu secara komprehensif.³³ Selain itu juga dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa objektifitas merupakan hal yang sangat urgen dilakukan tanpa membedakan antar satu sama lain.

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Evaluasi yang telah dilakukan selama ini menunjukkan bahwa pengaplikasian siswa terhadap multikultural hanya sebatas pemahaman lingkup agama. Padahal multikultural bukan hanya dalam lingkup agama saja. Namun mencakup lingkup suku, ras dan jenis kelamin.³⁴

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK 3 Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan beberapa tahap yakni sebagai berikut:

Pertama, Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam

³³Wawancara, Tiormansari selaku guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan , 17 Juni 2020.

³⁴Tiormansari guru PAI SMK Negeri 3 Panyabungan, Wawancara, 17 Juni 2020.

Kegiatan Perencanaan Pembelajaran SMK Negeri 3 Panyabungan dilakukan dengan silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran. Dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Silabus dalam implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan diawali dengan penyusunan silabus. Penyusunan silabus didasarkan pada PERMENDIKBUD No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus mengikuti kurikulum karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat. Silabus dalam implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan di antaranya silabus pendalaman sikap toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati satu sama lain. Setelah penyusunan silabus dilakukan kemudian silabus Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan dilakukan dengan kegiatan *workshop* dan *sharing* terkait materi tersebut melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Materi yang disosialisasikan terkait dengan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa seperti toleransi, kepedulian sosial dan hormat menghormati. Setelah silabus disosialisasikan, selanjutnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada nilai-nilai multikultural yang menekankan pada sikap toleransi, kepedulian sosial dan hormat menghormati.

Kedua, Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan Pendahuluan dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan do'a bersama sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang bertoleransi dan mempunyai sikap sosial dan religius siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan. Pembukaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga dilakukan dengan menempatkan siswa yang beragama Islam dengan yang beragama Kristen dalam satu kelas bahkan satu meja. Hal ini bertujuan agar tidak ada pembeda satu sama lain sehingga tercipta rasa toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati. Selanjutnya kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran berbasis multikultural. Materi pembelajaran yang disampaikan terkait dengan nilai nilai multikultural seperti toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati.

Sedangkan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian serta melakukan kegiatan do'a bersama sesuai dengan kegiatan pembukaan pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing.

Ketiga, Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah sejauh mana pengimplementasian materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural seperti sikap kepedulian sosial, toleransi dan saling menghormati. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan penilaian autentik yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Evaluasi yang telah dilakukan akan menjadi bahan pertimbangan tentang sejauhmana pemahaman siswa terkait implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Siswa yang dianggap belum mampu akan ditekankan kembali melalui pendalaman materi terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lainnya. Sedangkan siswa yang telah mampu mengaplikasikan akan dipersiapkan untuk memahami materi pendalaman yang lebih tinggi lagi, sehingga lebih memahami multikultural itu secara komprehensif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Panyabungan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan dilakukan dengan penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan penyusunan Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP).

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan Pendahuluan proses belajar mengajar dilakukan dengan do'a bersama sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan inti dilakukan pengajaran materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran terkait materi multikultural. Sedangkan Kegiatan Penutup dilakukan dengan kegiatan penilaian terhadap kemampuan siswa terhadap pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam kegiatan

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan penilaian autentik. Aspek-aspek yang dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasanterkait dengan implementasi PAI berbasis multikulturalkepedulian sosial, toleransi dan saling menghormati.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Agama Islam. Utamanya di SMK Negeri 3 Panyabungan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lebih baik kedepannya lagi.

2. Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala sekolah dapat menjadi promotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lebih baik kedepannya lagi

3. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman dan pengamalan siswa tentang multikultural siswa semakin terbentuk dengan baik. Sehingga mampu menjadi generasi yang membanggakan

bagi nusa maupun bangsa utamanya bagi agama Islam dan dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.



Kepustakaan

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- Arya Zukhrifah, *Pembelajaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ahmad Insan Imbalo, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Negeri 3 Panyabungan, *Wawancara SMK Negeri 3 Panyabungan*, Tanggal 12 Desember 2019.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- M. Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan, Politik dan kekuasaan* Yogyakarta: Resisi Book, 2008.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Najib Al-faruq, *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Terhadap Pesantren Mahasiswa Internasional K.H. Mas Mansur)*, Surakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyyah*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2013.

Saifuddin Zuhri, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.

Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*.

,Trianto, *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif progratif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepala Sekolah

Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana multikultural siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
2. Berapa persentase keberagaman siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
3. Bagaimana persentasi keberagaman suku siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
4. Bagaimana keadaan keberagaman suku siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
5. Bagaimana persentase keberagaman agama siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
6. Bagaimana keadaan keberagaman agama siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
7. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Panyabungan?
8. Bagaimana kepala sekolah dalam mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran keberagaman bagi siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
9. Apakah yang antar sesama pegawai bersinergi satu sama lain dalam mendukung guru PAI mengimplementasikan pembelajaran keberagaman bagi siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?

10. Bagaimana kepala sekolah dalam mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran keberagaman bagi siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
11. Apakah yang antar sesama pegawai bersinergi satu sama lain dalam mendukung guru PAI mengimplementasikan pembelajaran keberagaman bagi siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana guru PAI mengimplementasikan pembelajaran keberagaman agama bagi siswa di SMK Negeri 3 Panyabungan?
2. Bagaimana konsep pembelajaran yang dilakukan dalam membiasakan multikultural?
3. Apakah ada perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis multikultural?
4. Apakah ada ketentuan kurikulum yang ditetapkan untuk pembelajaran PAI berbasis multikultural?
5. Apakah ada cara tersendiri yang dilakukan dalam menginisiasi agar siswa lebih paham multikultural?
6. Bagaimana bentuk pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis multikultural yang dilakukan?
7. Apakah pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis multikultural yang dilakukan konsisten dilaksanakan?
8. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis multikultural siswa?

9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hasil pengimplementasian yang kurang maksimal?

c. Siswa

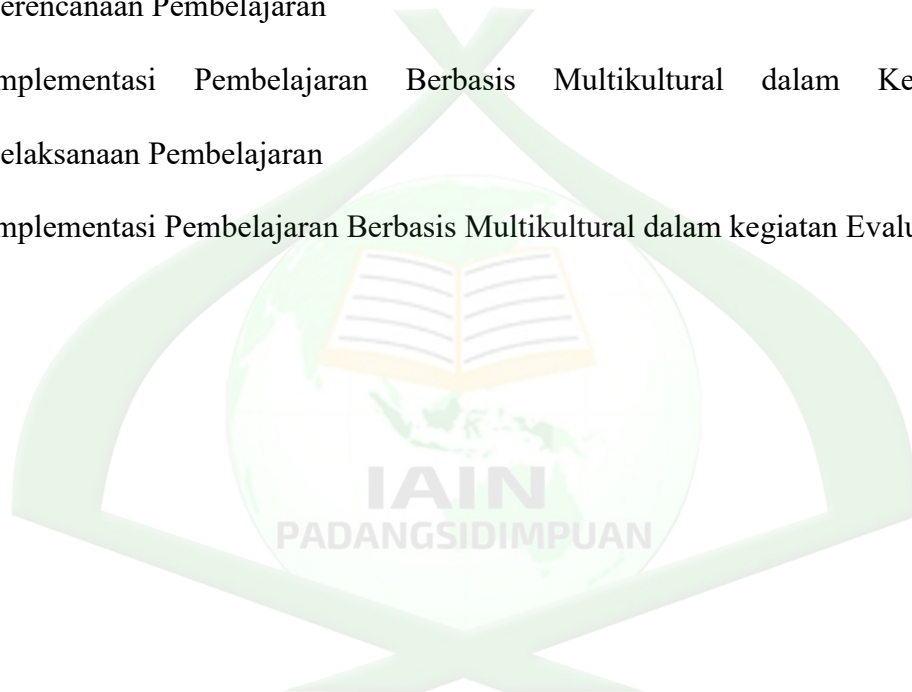
1. Apakah anda menyadari keberagaman agama yang terjadi di lingkungan sekolah ini?
2. Bagaimana tanggapan anda dalam menyikapi keberagaman agama yang terjadi?
3. Apakah guru PAI memberikan pemahaman tentang pembelajaran keberagaman agama?
4. Bagaimana guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pembelajaran keberagaman agama?
5. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pembelajaran keberagaman agama?
6. Bagaimana anda dalam memahami multikultural agama setelah diberikan pemahaman oleh guru PAI?
7. Bagaimana anda dalam mengaplikasikan multikultural agama terhadap siswa yang berbeda agama?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Panyabungan
2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran
4. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam kegiatan Evaluasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Helfinasyam Batubara

TTL : Jambur Padang Matinggi, 19-9- 1984

Agama : Islam

Email : helfinasyam1909@gmail.com

No. Hp : 0813-9613-1202

Nama Ortu

Ibu : Rosna Nasution

Ayah : Syamsul Bahri Batubara

Riwayat Pendidikan : SD 142571 Panyabungan

SLTP N I Panyabungan

SMU N 11 Medan

BLU-STAI Mandailing Natal Panyabungan

IAIN Padangsidimpuan

